

Study Analisis : Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Dan Mengatasi Kemalasan Belajar Anak Di Era Smart Society 5.0

Wirdayuliana¹, Abdul Hamid², Firdaus Ainul Yaqin³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah,
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email : wirdayuliana21@gmail.com¹, abdhamid240480@gmail.com²,
firdaoz10@gmail.com³

Abstrak

Zaman terus bergerak maju, Teknologi juga berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan teknologi dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Saat ini, penggunaan perangkat digital sudah mulai memasuki dunia anak-anak. Anak-anak yang hidup di era milenial tidak bisa jauh dari teknologi digital. Penggunaan perangkat pada usia dini telah lama menjadi kontroversi karena alat digital seperti ponsel, *computer* dan laptop membuat ketagihan sangat tinggi untuk anak-anak. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan karakter anak. Sekarang orang tua menghadapi masalah dalam mendidik anak-anak mereka di era perkembangan digital. Orang tua khawatir tentang perkembangan anak-anak selama periode ini. Sikap orang tua dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak, apalagi pada usia muda. Sasaran penelitian adalah permasalahan dan tantangan orang tua dalam mendidik atau membesarkan anak di era digital. Penelitian tersebut menggunakan penelitian dengan cara menganalisis dan mengumpulkan data perpustakaan. Data di kumpulkan dan di hubungkan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya penting sekali bagi orang tua untuk mengetahui tantangan, masalah dan juga solusi yang dapat di temukan saat mendidik anak di era digital sehingga orang tua bisa memantau penggunaan digital pada anak-anak mereka.

Kata Kunci : Tantangan Orang Tua Mendidik Anak di Era *Smart Society* 5.0

Abstract

Times are moving forward, technology is also developing from time to time. Technological developments can have both positive and negative impacts. Currently, the use of digital devices has begun to enter the world of children. Children living in the millennial era cannot be far from digital technology. The use of devices at an early age has long been controversial because digital devices such as cell phones, computers and laptops are highly addictive for children. This can affect the growth and development of children's character. Now parents are facing problems in educating their children in the era of digital development. Parents worry about their children's development during this period. Parents' attitudes can influence children's attitudes and behavior, especially at a young age. The target of this research is the problems and challenges of parents in educating or raising children in the digital era. This research uses research by analyzing and collecting library data. Data is collected and connected to get answers to these problems. The results of this indicate that it is very important for parents to know the challenges, problems and also solutions that can be found when educating children in the digital era so that parents can monitor their children's digital usage.

Keywords: *Challenges of Parents Educating Children in the Era of Smart Society 5.0*

I. PENDAHULUAN

Kecanggihan teknologi juga semakin meningkat dari waktu ke waktu begitu cepat merasuk ke masyarakat, terutama di kalangan pemuda dan anak-anak. Teknologi informasi adalah sesuatu yang tidak dapat di pisahkan di kehidupan manusia, juga dalam hubungannya dengan pendidikan. Teknologi informasi telah mempengaruhi gaya hidup masyarakat, baik orang dewasa ataupun anak-anak. Perkembangan teknologi dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Jadi seiring dengan kemajuan teknologi itu akan menjadi lebih mudah pemenuhan kebutuhan manusia dan pemenuhan aktivitas. Namun, jika orang tidak dapat menggunakannya secara baik, bijak dan selektif maka akan merusak dan mempengaruhi hal yang negatif.¹

Saat ini, penggunaan perangkat digital sudah mulai memasuki dunia anak-anak. Anak-anak yang hidup di era milenial tidak bisa jauh dari teknologi digital. Penggunaan perangkat pada usia dini telah lama menjadi kontroversi karena alat digital seperti ponsel, *computer* dan laptop membuat ketagihan sangat tinggi untuk anak-anak. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan karakter anak. Penggunaan digital membuatnya semakin buruk dalam akses pengetahuan dan informasi dan akan menyebabkan peningkatan kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya dan juga kesadaran dan kemampuan yang terbatas untuk menggunakan alat-alat dasar bagi kehidupan masyarakat (UNICEF,2014). Penelitian (Hasanah, 2017) “Efek buruk dari gawai dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental anak, oleh karena itu dapat menyebabkan kehidupan sosial anak memburuk dan akan menyebabkan obesitas, kepikunan, agresif, kecanduan, gangguan tidur dan lain sebagainya. Penelitian ini menunjukkan beberapa dampak gadget terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam penelitian yang sama oleh Tatik dan teman-temannya (2019) yang menjelaskan bahwasannya penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat dapat membatasi kegiatan dengan teman-temannya. Penelitian ini menjelaskan efek negatif dari gadget bukan hanya dari perkembangan motorik, tetapi juga dari perkembangan sosial. Namun, bukan itu masalahnya, tidak dapat di pungkiri bahwa saat ini Era 5.0 alat-alat teknologi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi orang dewasa dan anak-anak, terutama di masa pandemi seperti ini kegiatan belajar di lakukan secara daring yang membutuhkan pengetahuan tentang penggunaan teknologi yang baik dan benar.¹

Hal ini tentu menjadi tanggung jawab bersama, terutama bagi orang tua untuk memberikan informasi dan pelatihan tentang pentingnya teknologi. Keluarga terutama orang tua adalah sekolah pertama dan terpenting bagi anak. Orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak, baik memimpin untuk mendidik dan menjadi panutan pertama anak. Jadi keluarga mempunyai peran yang penting untuk memantau pertumbuhan anak, terutama di era sekarang ini. Orang tua harus bisa memilih informasi yang tepat. Pada era digital orang tua akan menghadapi tantangan untuk mendidik anaknya karena sangat mudah bagi anak-anak untuk menggunakan internet dengan perangkat elektronik. Orang tua harus memberikan perhatian khusus pada anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua harus mendapat informasi yang tepat dalam pendidikan anaknya yang dapat di terapkan di keluarga.

Beberapa faktor yang mempengaruhi Perkembangan seorang anak yaitu faktor keluarga (orang tua), sekolah dan lingkungan. Keluarga (orang tua) adalah lingkungan yang pertama dimana anak menerima pendidikan. Demikian juga dengan karakter anak yang pertama kali terbentuk dalam lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, orang tua dan juga

semua keluarga harus memberikan pendidikan dan bimbingan untuk mengembangkan potensi dan kondisi anak. pada dasarnya, seorang anak belajar atau mencontoh banyak hal saat berada di dekat orang tuanya dan meniru apa yang orang tua lakukan.²

Dalam kegiatan penelitian ini saya menyusun konsep judul Study Analisis : Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak dan Mengatasi Kemalasan Belajar Anak di *Era Smart Society 5.0*. Ketertarikan dalam melakukan penelitian ini karena saya merasakan belum ada yang membahas secara menyeluruh mengenai tantangan orang tua dalam mengatasi kemalasan belajar anak.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu dengan Metode studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data di dasarkan pada berbagai literature buku, majalah, e-book dan literature terkait tantangan pendidikan di era digital. Peneliti menggunakan metode kepustakaan karena ingin berjejaring dan berkolaborasi penemuan penelitian yang sama sebagai penelitian yang relevan, sehingga menemukan sesuatu yang baru untuk penelitian lebih lanjut.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tantangan Orang Tua dalam Mendidik anak di Era Digital

Teknologi juga berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan teknologi bergerak cepat ke arah digital elektronik, secara tidak langsung mempengaruhi gaya hidup. Televisi, computer, tablet, dan smartphone adalah fitur yang sudah tidak asing lagi di lingkungan rumah saat ini. Berdasarkan artikel dari *American Academy of Pediatrics* (2011;p.1040). bahwa 90% orang tua menyatakan anaknya berusia kurang dari 2 tahun berurusan dengan beberapa bentuk media elektronik. Sementara di institusi Indonesia riset pemasaran digital emarketer memperkirakan jumlah pengguna aktif di tahun 2018 lebih dari 100 juta orang menggunakan smartphone di Indonesia (KOMINFO, 2017). Tentunya perkembangan era digital yang semakin meluas di dunia saat ini mempengaruhi perkembangan psikologis anak sehingga keluarga sebagai benteng terpenting untuk pendidikan yang baik dari efek negatif yang di timbulkannya dari perkembangan di Era Digital.

Penggunaan teknologi tidak hanya berdampak buruk di kota besar akan tetapi di lingkungan kehidupan masyarakat di wilayah parung-bogor, dimana banyak orang yang mengeluh anaknya kecanduan gawai hingga lupa akan tugas dan kewajibannya, di antaranya adalah lupa sarapan, lupa belajar, lupa sholat, bahkan durhaka pada perintah orang tua. Anak-anak zaman sekarang cenderung malas untuk bermain permainan tradisional. Apalagi dampak buruk yang di timbulkan oleh gawai, seperti anak dapat mengakses konten pornografi dari gawai mereka, kekerasan pada anak di sebabkan peniruan, dan banyak masalah lainnya. Dari sudut pandang orang tua sering terlihat bahwa orang tua memang memberikan kebebasan kepada anaknya untuk bermain ponselnya tanpa di control oleh orang tua, dan pengetahuan orang tua tentang penggunaan teknologi juga perlu di tantang sebab orang tua tidak bisa menggunakan itu semua, apalagi untuk mengawasi anak-anaknya.³

Keluarga merupakan institusi terpenting dalam proses perkembangan anak. Dalam keluarga anak di berikan aturan atau norma, nilai, dan lain-lain. Membesarkan anak di era digital merupakan tantangan besar bagi orang tua, karena bagi orang tua, hal ini berperan

penting dalam mengontrol dan memantau anak dalam menggunakan teknologi di Era Digital ini. Tantangan bagi orang tua di era digital yang paling sulit ialah menyeimbangkan pengetahuan dan keterampilan teknis anak-anak mereka saat bernavigasi di internet. Semakin dini mereka belajar tentang gawai atau internet, semakin cepat pula anak-anak belajar menjelajahi dunia maya di luar orang tua mereka.

Atmojo dkk. Menjelaskan bahwasannya pesatnya arus informasi dan teknologi dapat menimbulkan kenakalan pada anak. Misalnya anak di suruh mengucapkan kalimat kotor sehingga terjadi kebobrokan moral di kalangan anak-anak. Masalah juga datang saat anak cenderung terlalu fokus main perangkat mereka sehingga mereka melupakan interaksi sosial. Jika hal tersebut di biarkan terus menerus maka akan mempengaruhi sifat dan perilaku anak-anak terhadap orang-orang di sekitarnya. Padahal, interaksi dengan temannya dapat memotivasi anak-anak supaya giat dalam belajar untuk membentuk kelompok belajar. Di ketahui terdapat dalam hadist, Rasulullah SAW bersabda bahwasannya untuk mendidik anak, orang tua wajib menyesuaikan dengan perkembangan anak. Oleh karena itu orang tua di harapkan dapat melindungi anaknya dari ancaman digital.⁴

Buku terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang pendidikan anak di era digital menjelaskan bahwasannya ada beberapa hal yang harus di perhatikan orang tua saat mendidik anaknya, membantu di dalam dunia digital, kesehatan fisik dan mental anak, penggunaan media sosial sesuai dengan umur dan perkembangan anak. Sekarang ini orang tua harus bijak dalam memberikan perangkat digital kepada anak dengan terus menerus mengawasi kegiatan anaknya di dunia maya. selain itu, peran orang tua penting sekali di dalam menyeimbangkan waktu interaksi anak di media digital dan interaksi di dunia nyata. Ini akan membantu anak-anak menjadi lebih terbiasa dengan interaksi sosial. Kesehatan fisik dan mental anak wajib di jaga, misalnya waktu istirahat anak yang teratur, kesehatan mata anak dan pembelajaran anak-anak. Anak wajib sering di ajak keluar karena masih dalam masa perumbuhan.⁵

Kassandra putranto, Psikolog Klinik Forensik Universitas Indonesia, menyampaikan bahwasannya orang tua harus melihat kebelakang, memeriksa diri sendiri, saat mengadaptasi model pengasuhan di era digital ini. Kassandra juga memaparkan, orang tua di harapkan memiliki komitmen melalui retrospeksi dan juga introspeksi untuk menjaga dan mengembangkan potensi anaknya dengan semua manfaat di era digital. Kemudian penting juga bagi orang tua mempelajari psikologi agar meminimalisir dampak yang negatif dari pemakaian perangkat digital yang berlebihan.

Tidak dapat di pungkiri bahwasannya teknologi digital ini memiliki banyak keuntungan dan hal positif, di antaranya adalah mendukung proses pembelajaran anak, mendorong kreativitas anak, memfasilitasi komunikasi anak, membantu perkembangan bisnis dan mempromosikannya serta dapat menyatukan berbagai gerakan sosial dengan cepat. Teknologi membuat segalanya lebih mudan juga membuat lebih cepat. Namun dampak negatif teknologi di era digital sama banyaknya di antaranya adalah :

1. Kemunduran keberhasilan belajar anak karena penggunaan teknonogi secara berlebihan
2. Perkembangan keterampilan sosial juga Bahasa anak menjadi lebih sulit di sebabkan anak-anak di perkenalkan dengan Hp atau lainnya sejak usia dini
3. Perkembangan otak tidak maksimal di karenakan stimulasi perkembangan anak tidak seimbang

4. Kesehatan mata sebaiknya di batasi kurang lebih 2 jam perhari
5. Terjadi permasalahan dalam konsentrasi
6. Sulit istirahat, dan waktu istirahatpun berkurang⁶

Peran Orang Tua dalam mendidik anak di era digital

Orang tua (ibu dan ayah) terutama bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka. Jangan berharap anak-anak dapat berkembang dengan baik kecuali orang tua berperan dan bertanggung jawab dalam proses pendidikan anaknya, karena pendidikan yang paling berarti bagi anak adalah pendidikan yang mereka terima di rumah (Aghla, 2004:37). Banyak hal yang perlu di sadari dan di ingat oleh orang tua bahwasannya sekolah bukan tempat yang dapat sepenuhnya menggantikan peran orang tua dalam mendidik anaknya. Sayang sekali jika orang tua tidak dapat meluangkan waktunya untuk mengajari anak-anak mereka dalam belajar apalagi dalam hal keagamaan. Sehingga ilmu pengetahuan sangat sedikit dan bahkan tidak mengarah pada hasil belajar yang optimal.⁷

Orang tua memiliki peranan penting dalam kehidupan seorang anak, maka orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan contoh atau prilaku pada anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Sosok orang tua yang berperilaku baik dapat menginspirasi anaknya untuk menjadi sukses. Pada saat memberikan dan menerapkan metode pendisiplinan anak-anak tidak melakukan pelanggaran yang sudah di ketahui sebelumnya.⁸

Penggunaan perangkat digital dalam kehidupan manusia telah mempengaruhi pendidikan anak sehingga sangat penting untuk orang tua memantau dan membantu anak. orang tua hendaknya terus belajar dan mengembangkan diri supaya dapat berpartisipasi di dalam mengembangkan potensi anaknya. Dalam proses pendidikan di era digital ini, peran orang tua dalam mendidik anak di antaranya adalah :

1. Orang tua mempelajari pengetahuan sehingga dapat mengetahui cara melindungi website dan juga media sosial yang berdampak buruk bagi anak-anak
2. Orang tua memberikan panduan penggunaan perangkat dan juga media digital yang tepat terhadap anak, orang tua juga mengerti dampak positif dan negatif dari penggunaan digital sehingga orang tua dapat mengatur penggunaannya secara tepat dan sesuai umur dan tahap perkembangannya
3. Orang tua dapat menyeimbangkan waktu penggunaan media digital, dan mengenalkan anaknya pada kegiatan yang nyata misalnya, kegiatan seni, outdoor, music, permainan tradisional dan lain sebagainya.
4. Orang tua meminjamkan perangkat digital sesuai dengan kebutuhan contohnya, meminjamkan smartphone, laptop, dan juga computer supaya anak belajar mengendalikan diri dan menggunakannya bersama keluarga.
5. Orang tua harus memilihkan aplikasi yang berdampak positif untuk perkembangan anak.
6. Orang tua mengawasi anak di saat menggunakan gadget
7. Orang tua dapat membatasi penggunaan perangkat digital pada anak secara seimbang sesuai dengan umur anak.
8. Orang tua dapat mengontrol website dan kegiatan anak di dunia maya dan pastikan anak tidak mengunjungi situs yang tidak sesuai usia.⁹

Pada era digital ini tidak perlu di sikapi dengan kekhawatiran tetapi justru di manfaatkan sepenuhnya untuk mendorong tumbuh kembangnya anak. yang terpenting ialah menjalani kehidupan yang seimbang dan menjadi orang tua yang hangat, berpengetahuan, sehingga dapat menumbuhkan nilai-nilai positif pada kehidupan anak di era digital ini.⁶

Mengatasi Kemalasan Belajar Anak di Era Digital

Orang tua dan juga pendidik membutuhkan informasi untuk mengetahui kondisi anak didik. Orang tua membutuhkan informasi tentang siswa di sekolah, sama seperti guru membutuhkan informasi tentang perkembangan siswa ketika di rumah. Ketika hubungan kerjasama antara orang tua dan guru terjalin, guru dan orang tua dengan mudah membimbing siswa ke arah yang lebih baik.¹⁰

Beberapa banyak penyebab mengapa anak-anak malas belajar. Menyalahkan anak-anak karena malas untuk belajar yang jelas bukan cara yang benar. Sebagai orang tua sebaiknya mencari tahu terlebih dahulu apa penyebabnya. Orang tua dulu memarahi dan menghukum anak yang malas untuk belajar. Mereka melakukannya dengan cara yang berbeda. Sebagian orang tua tidak memberikan uang jajan, ada yang tidak membelikan keinginan anaknya, dan ada juga yang langsung di marahi saat pulang sekolah. Cara ini bisa efektif untuk mengatasi anak yang malas belajar. Namun jika di lakukan pada zaman sekarang seorang anak bukanlah tambah rajin, melainkan tambah malas belajar, bahkan tidak jarang anak-anak membrontak.¹¹

Dari sekian banyaknya anak yang malas belajar, kebanyakan dari anak-anak tidak menyukai cara atau metode pembelajaran yang di gunakan di lembaga. Anak-anak sekarang berada di era digital, dimana anak-anak lebih menyukai digitalisasi. Sehingga anak-anak tidak semangat belajar di sekolah karena di haruskan menulis sama halnya sekolah di zaman dulu. Bisa jadi media pembelajarannya yang kurang tepat. oleh sebab itu sekolah harus mengganti media belajar di sesuaikan dengan zamannya. Namun bukan hanya media pembelajarang yang menyebabkan kemalasan anak akan tetapi di sebabkan oleh dirinya sendiri akibat terlalu sering bermain gadget. Fakta yang menunjukkan bahwa anak yang sering bermain gadget tidak mau belajar hal yang lain. Mereka menghabiskan waktunya dengan bermain gadget. disisi lain, anak-anak juga bosan dengan pelajaran yang sama. Wajib di akui bahwa mata pelajaran yang di jelaskan di sekolah sudah ketinggalan zaman, Bukan keinginan anak sekarang. Akibatnya anak-anak tidak mau lagi mengikuti pelajaran di sekolah. Berikut ini cara mengatasi anak malas belajar di antaranya adalah:

1. Beri perhatian

Hal ini terlihat sepele bahkan di anggap tidak penting. Sebenarnya ini adalah hal yang sangat penting. Menanyakan apa saja pelajaran yang dipelajari dan pelajaran yang paling di sukai di sekolah tadi pagi. Ini adalah bentuk dari perhatian orang tua terhadap anaknya.

2. Mengajak anak untuk berlibur

Hal ini merupakan cara untuk mengatasi anak malas belajar. Luangkan waktu untuk mengajak anak berlibur. Orang tua tidak mengajak anak untuk berlibur ke luar kota, cukup bawa anak ke tempat yang dia suka.

3. Jauhkan dari Handphone atau alat teknologi lainnya

Di antara banyak masalah yang membuat anak malas belajar di sekolah ialah menggunakan handphone secara berlebihan inilah yang paling berpengaruh terhadap anak.

4. Membelikan media pembelajaran baru

Bisa jadi penyebab anak malas belajar akibat bosan. Orang tua bisa menghilangkan rasa bosan dengan membeli media pembelajaran baru. Misalnya, tablet dan laptop sebagai sarana belajar, bukan di buat bermain game.

5. Ciptakan ruang belajar yang menarik

Supaya semangat belajar anak meningkat, orang tua bisa merenovasi kamar belajar anak. buatlah anak-anak merasa nyaman di kamar belajar saat belajar.¹¹

Tentu saja, itu bukan satu-satunya cara yang dapat orang tua lakukan. Namun, semua itu setidaknya bisa membuat atau menginspirasi orang tua untuk mengetahui apa yang wajib di kerjakan saat anak-anak malas belajar. Tentunya anak butuh cara yang persuasive bukan paksaan.

IV. KESIMPULAN

Kehadiran teknologi digital saat ini menjadi tantangan utama bagi orang tua. Teknologi dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi anak-anak. Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak pada saat ini. Pengawasan penggunaan teknologi digital, terutama konten yang bersifat negatif sangat penting di lakukan sepanjang waktu. Kami berharap dengan bantuan orang tua di rumah anak terhindar dari efek negatif dunia digital. Orang tua juga perlu belajar untuk memahami ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat membantu anak di Era Digital. Sehingga anak-anak mengerti dan menggunakan manfaatnya dari dunia digital yang positif. Orang tua juga harus kreatif dalam mengatur kegiatan anak agar tidak terlalu fokus pada gadget atau teknologi digital lainnya. Hal ini untuk menumbuhkan karakter yang baik dan kesehatan mental anak-anak harus kerja sama dan berkomunikasi terbuka antara orang tua dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dheasari AE, Fajriyah L. Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Al-ATHFAL J Pendidik Anak*. 2022;3(1):25-35. doi:10.46773/al-athfal.v3i1.417
- Umroh IL. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0. *TA'LIM J Stud Pendidik Islam*. 2019;2(2):208-225. doi:10.52166/talim.v2i2.1644
- Development ANP of C, 2018 U. Sosialisasi Peran Penting Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Teknologi pada Anak dalam Era Digital. *ResearchgateNet*. 2018;2:1-5.
- Itsreg. Tantangan Mendidik Anak di Era Digital. Source : ITS Online. Published 2022. <https://www.its.ac.id/news/2022/07/23/tantangan-mendidik-anak-di-era-digital/>
- Antara. Tantangan Mendidik Anak di Era Digital, Orang Tua Jangan Tinggal Diam. *CANTIKACOM*, Published online 2022. <https://www.cantika.com/read/1642564/tantangan-mendidik-anak-di-era-digital-orang-tua-jangan-tinggal-diam#>
- Mungilmu T. Tantangan Mendidik Anak di Era Digital. *Tim Mungilmu*. Published online 2020. <https://www.mungilmu.com/post/tantangan-mendidik-anak-di-era-digital>
- Lya YRU, Hanief M, Dewi MS. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Rumah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sd Negeri 1 Sidorenggo Ampelgading. *Vicratina J Pendidik Islam*. 2020;5(11):69-77.
- Ana RFR. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SDN Kamulan 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. *J Bid Pendidik Dasar*. 2021;5(2):177-186. doi:10.21067/jbpd.v5i2.5773
- Widiastuti NLGK. PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL. *Univ Dwijendra*. Published online 2022. <https://undwi.ac.id/blog/peran-orang-tua-dalam-mendidik-anak-di-era-digital.html>
- YANI FA. Parenting Orang Tua Muslim Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Era Digital Di Sekolah Menengah Published online 2021:257-263. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/7793/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/7793/1/Fatimah Arsy Yani%2C s2 %28PAI%29%2C 1911540039.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/7793/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/7793/1/Fatimah%20Arsy%20Yani%20s2%20PAI%29%2C%201911540039.pdf)
- Maris S. Anak Malas Belajar? Cari Dulu Akar Permasalahannya. *stella maris*. Published online 2020. <https://stella-maris.sch.id/anak-malas-belajar/>